

KELAYAKAN E-LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Annisa Febrianti Putri⁽¹⁾, Ketut Prasetyo⁽²⁾, Sukma Perdana Prasetya⁽³⁾, Ali Imron⁽⁴⁾

1, 2, 3, 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan E-LKPD berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPS materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran diperlukan menggunakan bahan ajar sebagai penunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Subjek penelitian berupa tokoh masyarakat, pelaku tradisi nyadran, dan peserta didik kelas VIII. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti proses pengambilan data menggunakan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi nyadran diantaranya nilai gotong royong, kekeluargaan, disiplin, musyawarah, toleransi, dan nilai rasa syukur. Adanya nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS dengan mengaitkan kebudayaan lokal. Pada capaian internalisasi nilai kearifan lokal pada peserta didik melalui bahan ajar *elektronik* salah satunya menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal. Melalui E-LKPD tersebut membuat peserta didik dapat memahami kebudayaan lokal. Pada penilaian validasi ahli materi mengalami penguatan dilihat dari kesimpulan bahwa E-LKPD berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk diterapkan kedalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Kearifan lokal, E-LKPD, dan Pembelajaran IPS.

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of E-LKPD based on local wisdom in social studies subject matter of the influence of social interaction on socio-cultural life in social studies learning. Learning is required to use teaching materials as a support for students in improving thinking skills. This research method uses a type of qualitative research with an ethnographic approach. The research subjects were community leaders, nyadran tradition practitioners, and class VIII students. The technique used for sampling uses a purposive sampling technique, which means that the data collection process uses certain considerations. The results of the study show that the values of local wisdom found in the nyadran tradition include the values of mutual cooperation, kinship, discipline, deliberation, tolerance, and the value of gratitude. The existence of local wisdom values can be an alternative social studies learning resource by linking local culture. In terms of internalizing local wisdom values to students through electronic teaching materials, one of them is using E-LKPD based on local wisdom. Through the E-LKPD, students can understand local culture. In the assessment of material expert validation experienced strengtbening seen from the conclusion that E-LKPD based on local wisdom can be used to be applied to social studies learning.

Keywords: Local wisdom, E-LKPD, and Social Studies Learning.

How to Cite: Putri A.F., Prasetyo . K, Prasetya S.P., Imron A., (2023). Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(2): halaman 65-75

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pendidikan pada era digital sangat mempengaruhi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dalam memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi ini berupaya untuk memberikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif kepada peserta didik (Purwasih, R., Rahimullaily, R., & Suryani, A. I, 2021). Maka, guru memiliki peran penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pendidikan pada era digital diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Keterampilan abad 21 harus disiapkan sejak dini sehingga sangat perlu diterapkan dalam setiap muatan pelajaran di kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 juga memiliki berbagai pendekatan untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.

Keberlangsungan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan bergantung pada beberapa faktor yang perlu diperhatikan setiap sekolah, seperti aspek tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik, dan orang tua peserta didik. Namun, pada kenyataan saat ini dapat dilihat dari kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran yang berbasis teknologi. Era digital saat ini telah berkembang berbagai macam bahan ajar *elektronik* yang berupa buku *elektronik*, modul *elektronik*, media audiovisual, dan berbagai aplikasi maupun website yang dapat digunakan oleh pendidik untuk diterapkan kepada peserta didik. Adanya perkembangan teknologi tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mempelajarinya yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik juga dapat memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran yang lebih baik di dalam kelas agar mengurangi rasa bosan peserta didik. Salah satunya dengan memberikan suatu bahan ajar elektronik dengan memberikan suatu animasi gambar yang menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran diperlukan menggunakan bahan ajar sebagai penunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berfikir. Salah satu fungsi bahan ajar sebagai alat untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang telah ada pada silabus (Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, 2020). Bahan ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk, salah satunya adalah LKPD. LKPD merupakan suatu sekumpulan yang berisi kegiatan dasar untuk peserta didik memaksimalkan pemahaman terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, LKPD juga memuat petunjuk pengerjaan bagi peserta didik dalam lembar-lembaran yang memuat materi dan pertanyaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik (Ani, N. I., & Lazulva, 2020).

Pada pembelajaran saat ini disesuaikan dengan pemanfaatan teknologi yang berkembang sehingga dapat digunakan dimana saja, seperti E-LKPD interaktif. Pemanfaatan E-LKPD interaktif menjadi salah satu solusi untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran daring dan menarik perhatian peserta didik agar termotivasi dalam belajar yang lebih menyenangkan (Widiyanti, T., & Nisa, A. F, 2021). Adapun manfaat E-LKPD ini juga dapat menyajikan materi dengan dilengkapi video serta animasi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi (Heru, H., & Yuliani, R.E, 2020). E-LKPD dapat dirancang sesuai kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi lingkungan belajar yang dapat diakses melalui *smartphone* dan laptop.

Pemanfaatan E-LKPD dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan sesuai lingkungan belajar peserta didik dengan menerapkan atau berbasis kearifan lokal daerah setempat. Kearifan lokal merupakan suatu hal yang berkaitan dengan potensi dari suatu daerah yang merupakan hasil pemikiran manusia yang mengandung nilai berbudi luhur serta diwariskan dari generasi ke generasi sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut (Alfianty, N., & Lestari, P, 2022). Salah satu kearifan lokal yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur adalah Tradisi Nyadran. Tradisi

nyadran ini memiliki kandungan nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan meningkatkan kebersamaan sesama manusia. Adanya nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat menjadi dasar pemahaman peserta didik terhadap kebudayaan di daerah setempat melalui proses pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan tradisi nyadran masih dilakukan dengan mengalami perubahan namun tidak menghilangkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran tersebut. Pada tradisi nyadran memiliki nilai-nilai filosofis terkait simbol-simbol dari benda yang digunakan dalam menjalankan tradisi, seperti gotong royong dan kebersamaan antar masyarakat (Jati, M. I, 2022). Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran memiliki makna dan fungsi yang dapat dimasukkan ke dalam pendidikan saat ini agar lebih mencintai kebudayaan lokal yang ada dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan E-LKPD ini dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang dimasukkan ke dalam muatan pelajaran kurikulum 2013, salah satunya yaitu IPS.

Pendidikan IPS merupakan suatu ilmu penyerdahanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis yang bertujuan instusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan Pancasila. Mata pelajaran IPS mengandung berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Pada pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang luas baik dalam menyelesaikan masalah di sekitar. Selain itu, pembelajaran IPS setiap tahun memiliki perubahan sesuai dengan kehidupan masyarakat sosial sehingga menjadikan pembelajaran IPS ini menjadi disiplin ilmu-ilmu sosial. Adapun gambaran keterkaitan antara mata pelajaran IPS dengan nilai yang mampu dikembangkan dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP, seperti disiplin, kreatif, kerja keras, cinta tanah air, peduli lingkungan, menghargai prestasi, religius, saling menghargai, jujur, mandiri, dan rasa ingin tahu (Kemendiknas, 2010). Berbagai karakter yang dimasukkan ke dalam setiap pembelajaran wajib diterapkan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah agar membentuk karakter peserta didik sejak dini.

Pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal akan menjadi lebih bermakna, sebab peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran hanya sebatas menghafal dan penguasaan materi, namun peserta didik dapat mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang membahas tentang kearifan lokal, sebab dalam materi IPS dan kearifan lokal sama-sama membahas tentang aktivitas budaya dari suatu masyarakat (Rofiqoh, L., & Suherman, A, 2019). Oleh karena itu, nilai-nilai kearifan lokal ini dapat dimasukkan dalam pembelajaran IPS melalui bahan ajar. Pada penggunaan bahan ajar ini diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan zaman. Adanya perkembangan zaman ini memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam menggunakan teknologi untuk media pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan LKPD *elektronik*. LKPD *elektronik* ini digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar lebih memudahkan dalam mengakses pembelajaran dimana saja dengan dilengkapi audiovisual yang bergerak.

Adanya perkembangan zaman yang semakin maju akan berdampak negatif bagi peserta didik, salah satunya membuat peserta didik merasa ketergantungan untuk mencari jawaban yang ada di internet dan membuat malas membaca buku yang menjadi sumber belajar non *elektronik*. Selain itu, sebagian besar peserta didik menjadi pasif saat proses pembelajaran. Adapun sisi lain terdapat dampak positif bagi peserta didik dan pendidik yaitu memudahkan dalam pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan audiovisual. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam melestarikan dan menambah wawasan budaya lokal daerah sekitar. Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal dapat digunakan kedalam kegiatan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai dasar meningkatkan pemahaman peserta didik (Prasasti, S, 2020).

LKPD menjadi salah satu bahan ajar cetak maupun non cetak yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Adanya LKPD dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan didalamnya. Selain itu, LKPD juga dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan membuat latihan-latihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Astuti, A, 2021). Pada LKPD juga perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menguasai konsep mata pelajaran yang diterapkan (Hasan, M., Syiah, U., Banda, K., & Statis, F, 2019). Oleh karena itu, perlu menerapkan LKPD *elektronik* untuk menunjang pembelajaran agar lebih *interaktif* dan menarik bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Adanya tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal sehingga perlu adanya pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal. Dengan menyediakan perangkat pembelajaran khususnya LKPD yang berbasis kearifan lokal masing-masing daerah dapat memperkenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik yang jarang mengetahui kebudayaan sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal serta menggunakan teknologi yang berkembang saat ini agar menarik perhatian peserta didik (Kalifah, N. R. D., & Nugraheni, S. A, 2021). Penerapan E-LKPD berbasis kearifan lokal diperlukan untuk mengembangkan keunggulan budaya daerah yang hampir hilang seiring berkembangnya teknologi sehingga menggabungkan teknologi kedalam pembelajaran dengan kearifan lokal dapat menjadi sarana dasar untuk memperkenalkan kebudayaan kepada peserta didik (Ariyanti, R., Restian, A., & Mukhlisina, I, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan melalui pengujian validasi ahli materi yang diterapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan keseluruhan data baik objek maupun objek penelitian yang akan dianalisis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendekatan etnografi dipilih sebab metode yang digunakan untuk menilai budaya dianggap oleh para ahli antropologi sebagai hal yang didasari oleh perkembangan multikulturalisme di kalangan masyarakat. Pada penelitian ini juga peneliti sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data yakni lembar penilaian instrumen, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan di Desa Balongdowo dilakukan pada bulan Februari 2023. Subjek penelitian berupa tokoh masyarakat, pelaku tradisi nyadran, dan peserta didik kelas 8. Adapun teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti proses pengambilan data menggunakan pertimbangan tertentu. Pada pertimbangan untuk pemilihan subjek membutuhkan informan yang paling mengerti dalam menyampaikan informasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu (1) penyusunan daftar kategori penilaian instrumen E-LKPD yang dilakukan melalui kegiatan observasi. (2) pembedaan tiap kategori dari fenomena yang diteliti. Pada tahap ini peneliti membedakan setiap tahapan pada tradisi nyadran manakah perilaku yang menunjukkan nilai persatuan bangsa dan nilai rasa syukur. (3) penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada penyajian data ini menggunakan teks naratif dalam menyajikan informasi dari penilaian instrumen oleh ahli materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama dari penelitian ini adalah tentang kelayakan E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Temuan ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu pengamatan, validasi ahli materi, dan dokumentasi.

Nilai Kearifan Lokal dari Tradisi Nyadran

Pemaknaan nilai kearifan lokal dilakukan melalui simbol-simbol pada pelaksanaan tradisi nyadran. Tradisi ini sudah dilakukan turun-temurun yang dijaga dan dilestarikan hingga saat ini oleh masyarakat desa Balongdowo, Candi, Sidoarjo. Selain itu, tradisi ini juga sering disebut dengan acara bersih desa sebagai ungkapan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena adanya sumber penghasilan kebanyakan masyarakat desa Balongdowo. Tradisi nyadran di wilayah Sidoarjo dilaksanakan di tiga desa, yaitu Desa Balongdowo, Bluru Kidul, dan Sawohan. Ketiga desa tersebut melaksanakan tradisi nyadran di waktu yang berbeda-besa akan tetapi pusat pelaksanaannya dilakukan di tempat yang sama yaitu di makam Dewi Sekardadu yang terletak pada Dusun Kepetingan, Buduran. Pelaksanaan tradisi bagi masyarakat desa Balongdowo dan Sawohan pada bulan ruwah (kalender Jawa) atau menjelang bulan ramadhan, sedangkan masyarakat Bluru Kidul dilaksanakan pada bulan Maulud tradisi nyadran (). Tradisi nyadran memiliki makna dan niai yang tinggi dalam kehidupan masyarakat dikarenakan setiap pelaksanaannya melibatkan dua desa sehingga diperlukan kerjasama dan gotong royong demi kelancaran acara. Nama lain dari tradisi nyadran yang sering disebut oleh masyarakat desa Balongdowo adalah kegiatan sedekat lau atau petik laut.

Pelaksanaan tradisi nyadran mengalami pergeserah aktivitas seiring bergantinya zaman, yang mulanya tradisi ini hanya diikuti oleh para nelayan kupang Balongdowo. Namun sekarang diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, seperti anak-anak, remaja, dan dewasa baik dari masyarakat desa Balongdowo, Balonggabung, dan Kebonsari turut untuk memeriahkan tradisi nyadran. Hal tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan tradisi nyadran yang memiliki fungsi keagamaan juga ditambahkan menjadi sarana hiburan bagi masyarakat setelah pelaksanaan keagamaan selesai. Tradisi nyadran memiliki 7 tahapan yaitu persiapan, pemberangkatan, pembuangan seekor ayam (*barangan*), larung sesajen, ziarah makam Dewi Sekardadu, peragaan pencarian kupang, dan pulang. Tahapan-tahapan tersebut memiliki makna dan nilai kehidupan yang dapat diambil dari setiap tahapan. Pada setiap tahapan tradisi nyadran tidak dapat dikurangi harus dilaksanakan secara urut dan bersama-sama dalam menciptakan pelaksanaan tradisi yang lebih baik.

Tradisi nyadran mengandung nilai-nilai yang tinggi bagi kehidupan masyarakat. Pada setiap tahapan pelaksanaan tradisi nyadran menunjukkan adanya interaksi satu sama lain dalam menyiapkan tradisi. Berikut ini nilai-nilai kearifan lokal tradisi nyadran :

Tabel. 1 Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran

Nilai Kearifan Lokal	Deskripsi tradisi nyadran
Nilai kekeluargaan	Pada nilai ini tercermin ketika para rombongan masyarakat bersama-sama berangkat menuju ke makam Dewi Sekardadu. Dimana setiap perahu berisi masyarakat yang mengikuti tradisi nyadran yang terdiri dari berbagai macam golongan, muli dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Hal, tersebut menunjukkan antusias masyarakat dalam mengikuti tradisi ini sehingga menciptakan sikap

	kekeluargaan dan kerukunan dalam melakukan kenduri di makam Dewi Sekardadu secara bersama-sama.
Nilai disiplin	Pada nilai disiplin ini dapat tercermin melalui pelaksanaan tradisi nyadran yang dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 12-15 bulan ruwah (kalender Jawa). Hal tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi dilaksanakan secara disiplin. Selain itu, nilai ini juga tercermin pada tahapan pemberangkatan. Dimana sebelum pemberangkatan terdapat serangkaian acara yang harus diikuti oleh seluruh masyarakat yang mengikuti tradisi ke makam Dewi Sekardadu.
Nilai gotong royong	Nilai ini dapat tercermin pada saat masyarakat menyiapkan pelaksanaan tradisi nyadran yang dimulai dari menghias perahu, pemasangan <i>sound system</i> , menyiapkan tumpeng dan sesajen untuk pelaksanaan tradisi nyadran yang dibawa ke makam Dewi Sekardadu. Pada nilai ini seluruh masyarakat bergotong royong untuk menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tradisi nyadran dalam meramaikan tradisi tersebut.
Nilai musyawarah	Nilai ini tercermin pada saat masyarakat Balongdowo menentukan pelaksanaan tradisi nyadran berdasarkan kalender Masehi yang sudah memasuki di bulan Ramadhan. Adanya musyawarah ini dilakukan agar pelaksanaan tradisi ini sesuai dengan keputusan bersama agar tidak menimbulkan permasalahan sesama masyarakat sehingga memerlukan keputusan bersama agar mencipatakan tradisi yang berjalan lancar.
Nilai toleransi	Pada nilai ini dapat tercermin dalam pelaksanaan tradisi nyadran dimana masyarakat yang mengikuti tradisi ini tidak hanya dari desa Balongdowo melainkan dari masyarakat desa Balonggabung dan Kebonsari, sehingga menunjukkan bahwa nilai toleransi yang dijunjung tinggi. Berbagai kalangan masyarakat yang mengikuti tradisi ini juga menunjukkan bahwa toleransi yang cukup tinggi dan tidak membedakan kalangan yang mengikuti kegiatan tersebut. Masyarakat yang mengikuti tradisi juga menerima dengan baik dari berbagai kalangan yang mengikuti agar berjalan dengan baik tradisinya.
Nilai rasa syukur	Pada nilai rasa syukur ini dapat tercermin dalam pelaksanaan tradisi nyadran ketika masyarakat membuat tumpeng untuk dibawa ke mushollah dan makam Dewi Sekardadu. Terdapat dua kali kenduri yang dilakukan dan sebagian tumpeng yang dibawa ke makam Dewi Sekardadu akan dibagikan kepada masyarakat sekitar makam dengan

	tujuan berbagai sesama. Selain itu, kenduri juga dilakukan di mushollah untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki melimpah dari tangkapan hasil laut.
--	--

Nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran pada tabel 1 memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, hal ini perlu dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran pada generasi penerus bangsa sejak dini. Pada pendidikan saat ini juga terdapat penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan ke dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan pengimplementasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran juga memerlukan suatu pembuatan bahan ajar yang diterapkan kepada peserta didik dengan memilih mata pelajaran yang sesuai untuk dimasukkan nilai kearifan lokal salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS harus dilakukan memilih KD yang sesuai dengan materi yang diangkat yaitu mengenai kearifan lokal tradisi nyadran beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal ke dalam E-LKPD Pembelajaran IPS

Internalisasi nilai-nilai Tradisi Nyadran dalam pembelajaran IPS melalui bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan nilai-nilai tradisi nyadran ke dalam bahan ajar akan memberikan inovasi untuk proses pembelajaran agar memperkenalkan kebudayaan daerah masing-masing. Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dapat berkaitan dengan teknologi agar lebih menarik perhatian peserta didik, salah satunya dengan menggunakan LKPD *elektronik* melalui website *lifeworksheet*. Adapaun nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan ke dalam mata pelajaran IPS. Pada mata pelajaran IPS mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu sosial diantaranya yaitu sosiologi, geografi, ekonomi, dan antropologi. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, serta memiliki jiwa berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara di lingkungan masyarakat dan bangsa. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai kearifan lokal ini sesuai diterapkan pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP.

Penerapan di SMP ini sesuai kedalam materi pelajaran IPS pada kelas 8 terkait pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan sehingga peserta didik lebih mudah memahami contoh langsung pengaruhnya dari interaksi yang ada di kebudayaan dengan mengaitkan lingkungan sekitar. Pada setiap tahapan pelaksanaan tradisi nyadran memiliki nilai dan makna serta interaksi antar sesama maupun lingkungan sehingga sesuai dengan materi pelajaran IPS tersebut. Nilai-nilai tradisi nyadran meliputi, kekeluargaan, disiplin, musyawarah, gotong royong, toleransi, dan rasa syukur yang dapat diintegrasikan ke dalam KD 3.2 dan 4.2 di kelas 8 pada jenjang SMP. Bentuk integrasi tersebut dijadikan dalam sebuah bahan ajar berbentuk *elektronik* sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Bahan ajar *elektronik* ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar lebih mudah digunakan dimana saja dan kapan pun. Pembuatan bahan ajar *elektronik* ini salah satunya dengan menggunakan LKPD. LKPD yang berbentuk *elektronik* akan memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembuatan LKPD *elektronik* harus memetakan KD dan indikator materi IPS kurikulum 2013 kelas VIII Semester ganjil dengan nilai-nilai kearifan lokal, sebagai berikut :

Tabel 2. Pemetaan KD dan Indikator Pembelajaran IPS

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Memahami interaksi sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia. 3.2.2 Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial kehidupan sosial dan kebangsaan di bidang kebudayaan.

Berdasarkan pemetaan KD dan indikator materi IPS pada tabel 2 dapat digunakan kedalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan ke dalam pembelajaran IPS. Setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam LKPD sesuai dengan indikator yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut masing-masing memiliki nilai karakter yang dapat diterapkan pada peserta didik.

Adapaun hasil penilaian dari perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Perangkat ini dilengkapi dengan validasi oleh ahli, sebagai berikut :

Tabel 3. Penilaian Validasi E-LKPD

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	FORMAT					
	1. Sangat jelas dalam pemberian materi				√	
	2. Pengaturan penggunaan ilustrasi atau gambar				√	
	3. Pengaturan adanya ruang atau tata letak			√		
II	BAHASA					
	4. Konsistensi Bahasa yang digunakan dengan EYD			√		
	5. Kesederhanaan struktur kalimat			√		
	6. Kalimat tidak mengandung makna berganda			√		
	7. Kejelasan petunjuk untuk penggunaan				√	
	8. Bahasa komunikatif				√	
III	ISI					
	9. Sesuai dengan indikator pencapaian tujuan belajar				√	

10. Validitas isi/materi			√		
11. Sesuai dengan model pembelajaran saintifik			√		
12. Kelayakan sebagai instrument atau perangkat pembelajaran				√	

Hasil validasi E-LKPD menunjukkan dapat digunakan tanpa revisi dengan total nilai 42 ($41 \leq x < 50$, relevan). Penilaian dari validator ini digunakan dalam proses penelitian berlangsung di lapangan. Validasi yang dilakukan hanya berdasarkan penelitian ahli ini dikarenakan untuk mengetahui kelayakan dari E-LKPD berbasis kearifan lokal dalam diterapkan kepada peserta didik agar menjadi pendukung pembelajaran. E-LKPD berbasis kearifan lokal ini dapat diterapkan kepada peserta didik pada jenjang SMP dalam memberikan pengetahuan dari kebudayaan lokal daerah masing-masing. Selain itu, penggunaan E-LKPD juga memberikan suatu inovasi bagi pendidik untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik menggunakan teknologi yang berkembang saat ini. E-LKPD berbasis kearifan lokal juga memiliki manfaat bagi peserta didik yang didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal untuk membentuk karakter peserta didik yang dalam kehidupan sosial.

Penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang lebih baik untuk menambah wawasan bagi peserta didik dalam kebudayaan yang ada di daerah masing-masing. Nilai-nilai kearifan lokal ini dimasukkan ke dalam LKPD agar peserta didik dapat mengetahui bahwa setiap kebudayaan memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik dapat memberikan suatu bentuk untuk tetap melestarikan budaya-budaya lokal disekitarnya. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari berbagai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam tradisi nyadran. Pada zaman sekarang sangat penting menerapkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran sebagai menambah pengetahuan tentang kebudayaan dan sebagai bentuk memperkenalkan kebudayaan khas daerah masing-masing salah satunya kebudayaan tradisi nyadran dari Sidoarjo. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan pembelajaran yang memberikan wawasan bagi peserta didik dalam mengenal kebudayaan lokal (NF. I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi nyadran diantaranya nilai gotong royong, kekeluargaan, disiplin, musyawarah, toleransi, dan nilai rasa syukur. Dimana nilai-nilai tersebut dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS dengan mengaitkan kebudayaan lokal. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar IPS menjadi sarana alternatif untuk menarik perhatian peserta didik. Pada capaian internalisasi nilai kearifan lokal pada peserta didik melalui bahan ajar *elektronik* salah satunya menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal. Melalui E-LKPD tersebut membuat peserta didik dapat memahami kebudayaan lokal. Pada penilaian validasi ahli materi mengalami penguatan dilihat dari kesimpulan bahwa E-LKPD berbasis kearifan lokal dapat digunakan dengan baik sesuai pembelajaran. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan E-LKPD berbasis kearifan lokal dapat diterapkan ke dalam pembelajaran IPS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviayanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal Salaka*, 2(1),62-65.
- Alfiyanti, N., & Lestari, P. (2022). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang. *Jurnal Sosiolum*, 4(1).
- Ani, N. I., & Lazulva. (2020). Desain dan Uji COBa LKPD Interaktif dengan Pendekatan Scaffolding pada MAteri Hidrolisis Garam. *Journal of Nature Science and Integration*, 3(6), 3500-3508.
- Ariyanti, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 SD. *Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-12.
- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011-1024.
- Hasan, M., Syiah, U., Banda, K., & Statis, F. (2019). Problem Based Learning Pada Materi Fluida Statis. *Edusains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 7(1), 28-34.
- Heru, H., & Yuliani, R.E. (2020). Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif Berbasis Pendekatan Sainifik Menggunakan Metode Blended Learning bagi Guru SMP/MTs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 35-44.
- Jati, M. I. (2022). Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* , 246-258.
- Kalifah, N. R. D., & Nugraheni, S. A. (2021). Pengembangan LKPD Tematik Berbasis Kearifan Lokal Lampung Selatan Tema Indah nya Keberagaman Kelas IV. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , 8(1), 27-36.
- Khadijah, S., Fajriah, N., & Budiarti, I. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Etnomatematika Melalui Kerajinan Anyaman pada Materi Lingkaran. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 2(2), 73-83.
- Kemendiknas. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendiknas.
- NF. I. A., Roesminingsih, M. V., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8153-8162.
- Prasasti, S. (2020). *Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa*. Cendekia: *Journal of Education and Teaching*, 14(2).
- Purwasih, R., Rahimullaily, R., & Suryani, A. I. (2021). Blended Learning Model in Improving 4C Abilities of Information System Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 742-753.

- Rahmatin, J. A., Juliana, D., Hikmawati, H., & Rokhmat, J. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Konteks Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Fisika. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEdu)*, 3(2), 16-22.
- Rofiqoh, L., & Suherman, A. (2019). Peran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter Pluralis Siswa. *Jurnal Edueksos*, 14-25.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholehah, F., Sunarto, S., & Gazali, M. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kontekstual Menggunakan Liveworksheets pada Materi Aritmetika Sosial Kelas VII SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Widiyanti, T., & Nisa, A. F. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1269-1283.